BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dan utuh mulai dari jenjang KB, TK, dan SD, membuat LPF berpikir untuk mendirikan jenjang SMP. Keinginan itu bukan hanya datang dari para pengelola, tapi juga para orang tua yang memandang perlunya kesinambungan proses pendidikan di LPF.

Atas dasar itulah maka berdirilah SMP pada tahun pelajaran 1991-1992. Awalnya bersama-sama dalam satu lingkungan di Jl. Taman Mayangkara 2-4, tapi kemudian berpindah ke Jl. Siak, dan terakhir dengan keinginan untuk memberikan kepada para peserta didik bekal yang lebih baik dan lengkap, SMP Al Falah kemudian menempati lokasi di Perumahan Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo.

Kepindahan dari Surabaya ke Sidoarjo, telah membuahkan berbagai prestasi baik akademik maupun kepercayaan pemerintah yang menunjuk SMP Al Falah sebagai sekolah percontohan di Jatim untuk melaksanakan program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD), tahun 2006 ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada tahun 2008 ditetapkan sebagai rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Pada dasarnya, pendidikan SMP adalah masih satu kesatuan dengan SD dalam lingkup Pendidikan Dasar 9 tahun, karena itu pula sesungguhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di jenjang SMP merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain capaian dalam hal pembentukan sikap dasar yang berkait dengan penanaman aqidah-akhlaq, dan secara akademis mengarahkan kepada para peserta didik untuk memiliki kemampuan akademis (penguasaan ilmu), mampu berbahasa asing, serta berketerampilan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan cepat dan tepat, mampu menerapkan metodologi ilmiah, mengaplikasikan ICT, menulis karya imliah, pendidikan di jenjang SMP juga diarahkan untuk memenuhi standar nasional dan bertaraf internasional.

B. Keunggulan, Tujuan, Visi dan Misi SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi

Indikator visi:

1. Peningkatan kesadaran dalam beribadah.
2. Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru.
3. Mempunyai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
4. Berprestasi dalam akademis dan non akademis.
5. Tercapai ketuntasan dalam belajar(mastery learning).

Misi

1. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membantu Orang tua dalam mewujudkan anak yang sholih dan sholihah.
3. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.
4. Mengembangkan sekolah Islam bertaraf Internasional.
5. Melaksanakan perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) pada semua bidang.

Tujuan

Tujuan pendidikan SMP Al Falah mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, visi dan misi sekolah sebagai berikut.

1. Terwujudnya kegiatan dakwah melalui pendidikan di semua kegiatan sekolah.
2. Terwujud kesadaran dalam beribadah pada semua siswa.
3. Terwujudnya siswa-siswa yang berprestasi sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.
4. Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan Akidah dan akhlak.
5. Mencapai standar dalam model pembinaan akidah akhlak, meliputi: desain, implementasi, dan evaluasi.
6. Mencapai standar proses pembelajaran sholat dan Al Quran meliputi: perangkat pembelajaran, pendekatan/metode pembelajaran individual atau klasikal, sistem evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Memiliki model pengembangan percontohan pembelajaran berorientasi *life skills*, meliputi: Model integrasi *life skills* ke mapel, CD pembelajaran, sistem penilaian.
8. Menjadi model standar pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, kesiswaan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan dan SDM.
9. Memiliki model pembinaan prestasi akademis, meliputi: keorganisasian, sistem seleksi, pembinaan, dan pelaporan.
10. Mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis MI (*Multyple intelegence*).
11. Mengembangkan pola integrasi *life skill* pada pembelajaran.
12. Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif.
13. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri.
14. Menyiapkan lulusan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.
15. Menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

Keunggulan Lokal dan Global

Dalam mengatisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Untuk itu dalam pendidikan di sekolah dilaksanakan program-program unggulan sebagai berikut.

1. Program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) yang merupakan percontohan di Jawa Timur.
2. Kelas bertaraf international.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan berbasis Akidah dan Akhlak yang terintegrasi di semua Mapel dan seluruh aspek kegiatan sekolah yang merupakan ciri SMP Al Falah Deltasari.

C. Tindakan Preventif Interaksi Negatif Siswa melalui Segregasi Kelas Berbasis Gender di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

1. Tindakan Preventif Interaksi Negatif di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

Tindakan Preventif terhadap interaksi negatif siswa SMP Al-Falah ini dilakukan oleh guru BK (bimbingan konseling). Menurut penuturan guru BK, bahwa segregasi kelas berbasis gender ini merupakan salah satu upaya pencegahan kenakalan remaja.[1] Upaya pencegahan tersebut meliputi dua cara yaitu:

a. Pendekatan secara umum

Pendekatan secara umum ini diproyeksikan untuk mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas dari siswa SMP Al-falah. Setiap guru dan khususnya guru BK harus mengetahui segala problema yang sering terjadi pada siswa SMP Al-falah. Segregasi kelas berbasis gender ini juga didedikasikan untuk menguatkan mental para siswa SMP Al-Falah. Yang paling penting dalam tindakan pencegahan ini adalah ditanamkannya kepada setiap siswa SMP Al-falah sebuah pendidikan dan pengertian bahwa segregasi kelas

[1] Wawancara guru bk pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 11:19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis gender ini merupakan batas yang membatasi kelas laki-laki dan perempuan dalam hal pergaulan, namun tidak dalam prestasi. Ini juga merupakan sebuah orientasi dan penyesuaian diri yang ditanamkan oleh SMP Al-Falah kepada siswanya, yakni mengarahkan setiap pribadi siswa ke arah pembatasan berbasis gender tersebut.

b. Pendekatan secara khusus (pribadi)

Jika kenakalan tersebut dianggap sudah melewati batas seperti merokok dan pacaran. Maka pendekatan inilah yang digunakan oleh guru BK. Ada dua cara dalam pendekatan ini, yang pertama adalah bimbingan yang diberikan secara pribadi pada siswa tersebut melalui percakapan yang membuat siswa mengungkapkan problema yang menimpanya kemudian membantu mengatasinya. Dan yang kedua guru mendatangkan orang tua siswa tersebut dan menjelaskan apa yang terjadi pada anaknya kemudian guru bersama-sama orangtua memberikan bimbingan dan perhatian demi meminimalisir kenakalan tersebut.

2. Sistem Segregasi Kelas Berbasis Gender di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

Sistem segregasi kelas berbasis gender yang diterapkan di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya merupakan tujuan standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan akidah dan akhlaq demi terwujudnya kesadaran beribadah. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segregasi kelas berbasis gender yang diterapkan oleh SMP Al-Falah merupakan suatu sistem yang berlandaskan agama, yakni memisahkan peserta didik dalam kelas yang berbeda antara kelas laki-laki dan kelas perempuan.

Penerapan sistem segregasi kelas berbasis gender oleh SMP Al-Falah Ketintang Surabaya dilaksanakan dalam satu gedung yang terdiri dari 2 lantai yaitu lantai dasar untuk seluruh kelas laki-laki dan lantai dua untuk seluruh kelas perempuan. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan, hanya memisahkan antara kelas laki-laki dan kelas perempuan.

3. Segregasi Kelas Berbasis Gender Sebagai Preventif Intraksi Negatif di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

Dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang dibutuhkan adalah adanya komunikasi yang baik. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik ini tidak serta merta bisa dimiliki oleh seseorang. Ada banyak faktor yang memengaruhinya. Salah satunya adalah masalah lingkungan. Bagi seorang siswa, kemampuan berkomunikasi adalah hal yang harus dimiliki. Hal ini sebanding dengan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini dapat diperoleh dari mana saja, Baik secara formal maupun non-formal. Secara formal, kemampuan itu dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah, sedangkan secara non-formal dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Bahkan pengalaman pun bisa menjadi sarana pendidikan bagi manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas sebagai tempat belajar harus memiliki kondisi yang kondusif yang dapat membuat siswa nyaman dan dapat berekspresi dengan tanpa ada penghalang. Salah satu cara untuk membuat nyaman siswa adalah dengan memisahkan kelas antara siswa perempuan dan laki-laki. Jadi, dalam satu kelas itu hanya ada siswa perempuan atau laki-laki saja.

Pemisahan kelas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan amat jarang terjadi baik pada sekolah umum maupun lembaga pendidikan lain seperti bimbel atau les privat. Pemisahan ini hanya ada pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu saja seperti sekolah-sekolah islam.

Pemisahan kelas ini akan memberikan kenyamanan dan terbentuknya suasana kondusif di dalam kelas. Akan muncul keleluasaan pada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam hal komunikasi dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya pemisahan kelas maka siswa tidak ada rasa malu untuk mengutarakan pendapatnya, berani untuk berbicara, dan tidak takut jika siswa tersebut salah dalam berbicara atau menggunakan bahasa. Kebanyakan siswa malu untuk berbicara karena takut salah dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri masih adanya siswa yang kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu penghalang adalah perasaan rendah diri, minder, malu atau takut ditertawakan jika salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa, salah dalam menjawab pertanyaan, atau ketika bercerita di kelas. Jelas ini akan memengaruhi keberanian siswa untuk mengekspresikan dirinya. Jika penghalang ini tidak ada maka siswa tidak menemui kendala lagi dalam berbahasa atau berkomunikasi.

Terlebih, perempuan dan laki-laki memiliki psikologi yang berbeda. Perempuan dikenal cenderung feminim, lemah-lembut, cantik, dan keibuan. Sedangkan laki-laki memiliki sifat yang maskulin, kuat, jantan, rasional, dan perkasa. Perbedaan karakteristik seperti inilah yang dikhawatirkan menimbulkan ketidaknyamanan dalam belajar. Perempuan dengan sifat-sifat tersebut di atas cenderung mudah sedih apabila ada laki-laki yang menertawakannya ketika salah dalam berbahasa, menjawab pertanyaan, atau presentasi. Jelas ini akan berdampak buruk pada perkembangan proses dan hasil belajar baik dari segi nilai di sekolah, perkembangan pribadinya, dan khususnya dalam keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, masa-masa puber yang dialami remaja seusia Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis sehingga di dalam kelas siswa menjadi tidak konsentrasi karena harus menjaga sikap atau jaim (jaga image) yang cenderung mengarah pada proteksi diri berlebihan. Proteksi yang berlebihan dengan keinginan sempurna dan tidak melakukan kesalahan merupakan hal yang menghambat dalam mengaktualisasikan diri. Siswa laki-laki atau perempuan sibuk untuk menarik perhatian lawan jenis sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini tentu akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Tidak jarang siswa ditemui sibuk berdandan agar bisa diperhatikan siswa lawan jenis. Jika kondisinya demikian, maka siswa akan banyak menghabiskan waktu dan energi untuk memancing perhatian dari lawan jenis.

Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien ketika dilakukan pemisahan kelas. Siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan berkomunikasi. Usai guru menerangkan, siswa dapat merespon dengan cepat karena tidak malu atau canggung di kelas. Guru tidak membutuhkan waktu yang lama menunggu siswa agar mengemukakan pendapatnya.

Jadi, jelaslah bahwa pemisahan kelas antara perempuan dan laki-laki memberikan efek positif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa atau berbicara di kelas. Maka, pemisahan kelas ini seharusnya segera direalisasikan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa yang berimplikasi pada kemajuan pendidikan negeri ini.[2]

[2] Wawancara kepala sekolah SMP Al-Falah pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 11:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Dampak Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender Terhadap Peserta Didik Di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya

a. Dampak Positif

Hasil penelitian menunjukan bahwa pemisahan kelas dapat membawa dampak positif bagi siswa dan siswi di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya baik itu dari segi pendidikan maupun non pendidikan beberapa hal yang berdampak positif yaitu:

a. Terjaganya pergaulan antara lawan jenis
b. Pembelajaran dikelas terasa nyaman karena tiada lawan jenis dalam kelas tersebut
c. Meningkatnya hasil belajar dan nilai.
d. Siswa dapat di pantau dengan mudah apabila ada laki-laki yang bermain-main di wilayah perempuan, begitu juga perempuan dapat di pantau dengan mudah jika main-main ke wilayah laki-laki.
e. Lebih termotivasi untuk belajar, karena anggapan mereka denganadanya segregasi maka harus bersaing antar kelas laki-laki dengankelas perempuan.
f. Menghindari dari perbuatan pacaran.
g. Akan membentuk kebiasaan yang baik dalam sekolah ataupun di luar sekolah.
h. Siswa dan Siswi akan merasa malu jika berkumpul di sekolah, karena kebiasaannya dipisah.
i. Lebih kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Daya saing lebih tinggi dan giat untuk meraih prestasi.

k. Pandangan masyarakat dan ulama sangat mendukung dengan adanya segregasi kelas berbasis gender ini.

b. **Dampak Negatif**

Dalam sebuah tindakan pasti akan ada akibat salah satunya merupakan dampak dari hasil pemisahan kelas di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya. Salah satu dampak dari pemisahan tersebut adalah:

a. Kelas terasa sangat ribut terutama kelas laki-laki

b. Tingkat kenakalan siswa bertambah

c. Sebuah kelas menjadi tidak berseni bahkan sangat kotor

d. Mereka tidak memiliki daya saing di kelas dalam belajar.

e. Siswa dan siswi memiliki mental yang lemah.

f. Siswa dan siswi tidak memiliki rasa malu dikala mereka berbuat buruk di kelas, sehingga mereka tidak kondusif dan terganggu dalam proses KBM.

g. Siswa dan siswi akan berbuat onar dan canda gurau yang berlebihan.

h. Malas dan tidak kreatif di kelas.

i. Penampilan mereka kurang rapi dan tidak mencerminkan pelajar tauladan.

j. Siswa sering membuka bajunya di atas jam 10 khususnya bagi siswa laki-laki.

k. Siswa sering buka baju dikala gurunya tidak masuk kelas.

l. Siswa dan siswi berkeliaran dikala gurunya tidak masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Siswa dan siswi sering membuka sepatunya dikala gurunya tidak ada atau tidak masuk.

n. Dan lain sebagainya.

Hal hal yang tersebut diatas merupakan sedikit dari dampak dampak yang di terjadi akibat pemisahan kelas antara siswa dan siswi di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id